

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata drama mungkin tidak asing lagi di pendengaran kita, karena memang pada dasarnya drama telah dibahas dan dipelajari mulai dari sekolah menengah. selain di sekolah, pembelajaran drama saat ini dapat kita temukan di kelompok-kelompok teater yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kata drama identik dengan yang namanya pementasan. Pementasan tersebut berangkat dari teks- teks yang berupa karya sastra yang disebut naskah. Penulisan dan pembicaraan yang berkaitan dengan naskah drama memang tidak sebanyak karya sastra lainnya seperti cerpen, novel maupun puisi karena dianggap kurang menarik. kata drama memang selalu diikuti dengan pembelajaran yang langsung praktik, tetapi kali ini penulis ingin menganalisis lebih mengacu pada naskahnya saja.

Peneliti ingin mengkaji dan menganalisis secara utuh tentang naskah drama. Maksud utuh di sini yaitu struktur dan teksturnya. Struktur dan tekstur merupakan unsur pembangun yang membentuk suatu kesatuan dalam sebuah drama. Peneliti menggunakan teori struktur dan tekstur Kernodle. Kernodle (dalam Dewojati, 2010 : 159) menjelaskan “struktur meliputi alur, karakter, dan tema. Sedangkan tekstur meliputi dialog, mood, dan spektakel”. Peneliti mengambil naskah drama untuk dianalisis karena peneliti sendiri merupakan salah satu mahasiswa yang mengambil pengkhususan keteateran dan merupakan salah satu anggota Teater Akar (Nama Tim pengkhususan Teater, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2017).

Tentu saja akan lebih sinkron ketika peneliti menganalisis naskah drama karena memang searah dengan pengkhususan yang sudah diambil sebelumnya. Peneliti juga melihat belum ada yang meneliti dan menganalisis dengan judul struktur dan tekstur di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kampus Universitas Jambi. Memang ada beberapa yang memilih naskah drama untuk dianalisis, namun kebanyakan hanya meneliti tentang struktur naskah drama saja, padahal perlu diingat bahwa tekstur juga merupakan bagian penting dalam sebuah naskah drama. Jadi, penelitian ini menjadi hal yang baru dan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk skripsi di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Sama seperti karya sastra yang lain, drama juga memiliki karakteristik yaitu karakteristik khusus dan keunikan tersendiri. Drama menunjukkan keunikannya ketika drama tersebut dihadirkan di atas panggung. Selain karakteristik drama juga memiliki dua dimensi yaitu dimensi sastra dan dimensi pertunjukkan. Dimensi sastra adalah ketika drama tersebut dikaji berdasarkan teks ataupun naskah dari drama itu sendiri, sedangkan dimensi pertunjukkan adalah ketika teks maupun naskah drama tersebut dihadirkan di atas panggung (Hassanuddin, 2015 :3).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih lanjut serta menganalisis naskah drama *dukun-dukunan* yang sudah diadaptasi oleh Puthut buchori. Pada faktanya, naskah drama *dukun-dukunan* ini merupakan naskah yang akan dipentaskan oleh Teater Akar. Sudah latihan berbulan-bulan dan persiapannya juga sudah mantap. Tetapi gagal untuk dipentaskan karena munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara gedung pementasan dan perkuliahan yang harus

diliburkan. Atas gagalnya pementasan tersebut, penulis merasa kecewa hingga akhirnya penulis merasa harus mengangkat naskah drama *dukun-dukunan* untuk dianalisis unsur pembangunnya.

Naskah drama ini menceritakan dua keluarga yang berbeda latar belakangnya. Satu keluarga yang selalu mengalami masalah karena keadaan ekonomi yang kurang mendukung, sedangkan keluarga yang lain mengalami masalah terhadap anaknya yang terpaksa berpura pura bisu agar tidak jadi dijodohkan. secara tidak langsung drama ini menyadarkan kita terkhususnya orang tua untuk mengerti dan mendukung pendidikan anak, bukan malah memaksakan kehendak. Masalah-masalah yang ditemukan dalam naskah drama ini pun merupakan masalah yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat, jadi rasanya akan sangat layak untuk dikaji unsur pembangunnya yakni struktur dan tekstur.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah penulis sampaikan di atas, terkait dengan struktur dan tekstur naskah drama, agar penelitian terarah maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah alur, karakter, dan tema dalam naskah drama “*Dukun dukunan*”

karya Puthut Buchori ?

2. Bagaimanakah dialog, mood, spektakel dalam naskah drama “*Dukun-dukunan*”

karya Puthut Buchori ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis sampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan alur, karakter, dan tema dalam naskah drama *dukun dukunan* karya Puthut Buchori
2. Mendeskripsikan dialog, mood, spektakel dalam naskah drama *dukun-dukunan* karya Puthut Buchori.

1. 4 Manfaat penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis struktur dan tekstur Naskah drama *dukun-dukunan* karya Puthut Buchori memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. 4. 1 Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas teori-teori struktural, khususnya teori mengenai analisis struktur dan tekstur, serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah kepustakaan dibidang kajian struktural.

1. 4. 2 Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi, bahan panduan, dan menambah kemampuan untuk mengapresiasi suatu karya sastra khususnya tentang unsur pembangun dalam naskah drama.
- b. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membandingkan penelitian tentang karya sastra terkhususnya naskah drama dari perspektif yang sama maupun berbeda.